



Seminar Nasional
ECO-LOGIC CITY 2015
Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Pesisir
PROCEEDING



UNSTAR

RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TANJUNG KRAMAT, GORONTALO

Kalih Trumansyahjaya, S.T., M.T.¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Teknik, trumansyahjaya@gmail.com

Abstrak

Gorontalo merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi yang memiliki luas wilayah 64,79 km². Sejak menjadi provinsi, Gorontalo banyak menggali potensi agar dapat bersaing maju dengan provinsi-provinsi lain yang sudah lama berdiri salah satunya di bidang wisata alam. Berbicara mengenai potensi wisata alam, di Kota Gorontalo memiliki salah satu lokasi yang sangat cocok dijadikan tempat wisata, yaitu di Kawasan Tanjung Kramat. Tanjung Kramat adalah salah satu desa di bagian barat pantai selatan Kota Gorontalo yang cukup terkenal mempunyai potensi alam yang indah, namun fasilitas yang tersedia di Kawasan Tanjung Kramat ini sangatlah minim dan belum terdapat fasilitas penunjang yang memadai. Kawasan ini diharapkan dapat menjadi suatu sarana penunjang bagi keberadaan wisata pantai. Sehingga para wisatawan yang datang tidak hanya menonton indahnya daerah perbukitan yang belum dicemari polusi saja, tapi juga dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh objek wisata ini. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menguraikan data-data primer maupun sekunder, permasalahan maupun teori-teori yang ada, kemudian dilakukan analisa dan dilakukan suatu pendekatan dengan output akhir dari analisa tersebut menjadi dasar penyusunan program perencanaan. Pada kawasan ini rencana pengembangan lebih ditekankan pada konsep perancangan, analisa-analisa yang membantu pembangunan proyek, perletakan tata massa, sirkulasi, bagian-bagian interior, struktur dan bahan bangunan sampai dengan lansekap atau eksterior, yang nantinya akan diaplikasikan pada Rencana Pengembangan Kawasan Objek Wisata Tanjung Kramat di Gorontalo.

Kata kunci: kawasan wisata, pantai Gorontalo, rencana pengembangan

Abstract

Gorontalo is a province located on the island of Sulawesi, which has an area of 64.79 km². Since becoming the province, Gorontalo has much potential to compete forward with other provinces that have long-standing one in the field of nature tourism. Talking about the potential of nature tourism, Gorontalo City has one suitable location used as tourist attractions, namely Tanjung Kramat. Tanjung Kramat is one of the villages in the western part of the southern coast of Gorontalo city which famous enough to have a beautiful natural potential, but there were only few facilities available in the area Tanjung Kramat. There were also no adequate support facilities. This region is expected to be a mean of support for the existence of coastal tourism. So that tourists who come not only to watch the beauty of the hilly area that has not been contaminated with pollution, but also can take advantage of the various facilities provided by this attraction. Method that being used is descriptive method, by outlining primary and secondary data, problems and theories exist, then analyzed and made an approach to the final output of the analysis. These are the basis for the preparation of program planning. In this region, the regional development plan having more emphasis on design concepts, helpful development projects' analysis, massing, circulation, parts of interiors, structures, building materials, and landscape or exterior, which will be applied to the Area Development Plan of Tanjung Kramat, Gorontalo.

Keywords: Gorontalo beach, plan development, tourist areas

PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan Provinsi terbaru yang terletak di Pulau Sulawesi yang memiliki luas wilayah 64,79 km². Sejak menjadi provinsi, Gorontalo banyak menggali potensi agar dapat bersaing maju dengan provinsi-provinsi lain yang sudah lama berdiri. Hal ini juga berpengaruh pada aktivitas masyarakat khususnya yang ada di kota Gorontalo semakin meningkat. Dengan aktivitas yang padat seperti itu menjadikan individu-individu dalam masyarakat menjadi jenuh akan kehidupannya. Kejenuhan yang terjadi dapat menimbulkan pikiran masing-masing individu menjadi tegang/*stress*.

Namun hal ini dapat di bantu dengan cara melakukan relaksasi, terutama pendekatan dalam alam terbuka, untuk mendapatkan suasana santai dan lepas dari tegangan. Banyak masyarakat kota Gorontalo melakukan penyegaran pikiran dengan cara mengunjungi wisata-wisata alam yang berada di luar kota, dikarenakan tidak terdapatnya tempat rekreasi yang bernuansa alam di pusat kota. Berbicara mengenai potensi wisata alam, Kota Gorontalo memiliki salah satu lokasi yang sangat cocok dijadikan tempat wisata, yaitu di Kawasan Tanjung Kramat. Tanjung Kramat adalah salah satu desa di bagian barat pantai selatan Kota Gorontalo yang cukup terkenal mempunyai potensi wisata alam yang indah. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ini maka timbul inisiatif untuk menjadikan tempat wisata ini sebagai salah satu wisata alam dari Provinsi Gorontalo.

Kawasan Wisata Tanjung Kramat ini sudah menjadi tempat wisata alternatif bagi masyarakat khususnya yang ada di daerah Kota Gorontalo. Hal ini semakin mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata Provinsi Gorontalo. Berdasarkan statistik kunjungan wisata, terdapat 20 objek wisata ataupun taman rekreasi di Kota Gorontalo, dengan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung sebanyak 1.989 orang sedangkan wisatawan domestik mencapai 89.767 orang pada

tahun 2011, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 78.366 wisatawan sekitar -14,59%.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Provinsi Gorontalo Tahun 2008-2012

Tahun	Domestik	Mancanegara	Total	Persentase tahun
2007	62,897.00	31,379.00	94,276.00	-
2008	96,001.00	19,471.00	115,472.00	22.48%
2009	129,663.00	1,817.00	131,480.00	13.86%
2010	149,993.00	455.00	150,448.00	14.43%
2011	89,767.00	1,989.00	91,756.00	-39.01%
2012	60,856.00	17,510.00	78,366.00	-14.59%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wisatawan, banyak dari mereka membenarkan bahwa pengunjung datang ke lokasi Tanjung Kramat untuk menikmati pemandangan alam berupa keseluruhan pantai yang indah dengan bukit-bukit hijau berderet dengan pasir pantai, air laut yang biru jernih, gemuruh ombak yang menerjal batu karang didukung pula dengan diadakannya wisata budaya. Namun fasilitas yang tersedia di kawasan wisata Tanjung Kramat ini sangat minim baik infrastruktur maupun fasilitas penunjang dikarenakan kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak swasta.

Kondisi tersebut mejadikan sebuah permasalahan untuk melakukan rencana pengembangan kawasan wisata Tanjung Kramat dengan melakukan pendekatan tema transformasi arsitektur tradisional, untuk menghasilkan suatu obyek rancang yang berciri khas Gorontalo yang disesuaikan dengan fungsi-fungsi dari bangunan dan yang mampu memfasilitasi kebutuhan akan rekreasi wisata pantai penduduk setempat dan sekaligus dapat dinikmati oleh para wisatawan (domestik dan asing) pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempromosikan daerah wisata, lingkup pelayanan dalam rencana pengembangan kawasan wisata Tanjung Kramat terbagi atas 3 (tiga) zona yaitu: rekreasi, apresiasi, komersial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode dalam memperoleh data-data, bahan-bahan, dan informasi lainnya. Metode tersebut, antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

a) *Library Research Method* (Metode Penelitian Kepustakaan)

Metode ini melakukan pengumpulan data dengan cara membaca *literature* berupa media yang tersedia mengenai penataan ruang wisata alam pantai, program strategi pemerintah provinsi dan kota untuk kawasan wisata, serta arsitektur tradisional.

b) *Field Research Method* (Metode Penelitian Lapangan)

Metode penelitian ini dilakukan pada suatu kawasan wisata alam Tanjung Kramat yang terletak di desa Tanjung Kramat dengan kondisi wilayah yang berada pada ketinggian 0-50 mdpl dan letaknya di dekat garis Katulistiwa yang dibatasi oleh pegunungan di sebelah utara berbatasan, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pohe, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bongo. Adapun cara yang di pakai untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara/tanya jawab, diskusi, kuesioner/daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan tentang fakta dan pendapat.

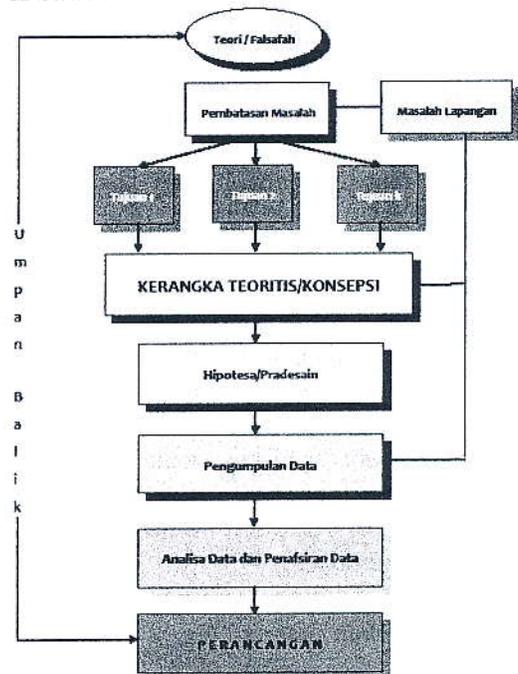
2. Metode Deskriptif

Pada metode deskriptif menggunakan metode penelitian sosial, penulis memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dengan melakukan desain analisis melalui identifikasi variabel-variabel, antara lain potensi yang ada pada kawasan wisata, kondisi fisik *site*, pengunjung dan aktifitas, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

Metode ini menawarkan sebuah cara yang tepat dalam melakukan perhatian pada berbagai masalah (dalam mencari kebenaran), secara logis melalui pengamatan yang hati-hati dan sangat teliti (Babbie, 1979). Pendekatan dalam metode

ini menggunakan cara pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan, karena dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan teruji. Selain itu, metode ini juga merupakan pemeriksaan dari usulan hipotesis mengenai kemungkinan adanya hubungan antara fakta atau kejadian yang diamati (Kerlinger, 1973). Dengan demikian agar proses penemuan pengetahuan ilmiah ini tetap berada di jalur yang benar, maka harus dijaga seluruh langkah-langkah; mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, induksi/deduksi dari hipotesis, dan pengujian hipotesis tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian sosial dapat berkembang dengan menggunakan metode ilmiah yang dilakukan dengan langkah-langkah seperti di bawah ini.



Gambar 1. Skema Penelitian
Sumber: Babbie, 1979

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kondisi *existing* objek wisata Tanjung Kramat terletak di daerah pemukiman penduduk dengan luas sekitar 1,35 ha. Dengan kondisi wilayah yang berada pada ketinggian 0-50 mdpl dan letaknya berupa tanjung sekitar 500 m

kearah laut, menjadikan daerah ini mempunyai suhu udara yang cukup panas. Dengan batas-batas wilayah tapak, yaitu sebelah utara berbatasan dengan gunung, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pohe, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bongo.



Gambar 2. Kondisi Existing Tanjung Kramat
Sumber: Google Map

Desa Tanjung Kramat yang jarak dari jalan utama ke lokasi berjarak 1 km. Pada bagian timur *site* terdapat jalan yang difungsikan sebagai jalan bagi pengunjung. Bagian tengah dan bagian barat *site* terdapat jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat dan beroda dua. Pada *site* terdapat fasilitas umum berupa masjid, tanah lapang, kantor lurah dan berdekatan dengan area pemukiman penduduk.

Setelah melakukan studi *literature* maupun studi banding, maka diperoleh kriteria-kriteria penentu dalam penentuan fasilitas pada Kawasan Wisata Tanjung Kramat, antara lain:

- Dapat dinikmati/diikuti oleh kebanyakan pengunjung.
- Sesuai dengan proporsi alam dan kondisi site.
- Bersifat rekreasi, olahraga dan santai.
- Dapat menunjang sektor pariwisata.
- Dapat membantu lingkungan sosial sekitarnya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang akan disediakan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Fasilitas Utama terdiri dari

- a) Restoran, fasilitas untuk melayani kebutuhan makan dan minum

dengan menu utama *seafood* dan makanan khas Gorontalo.

- b) *Play Ground*, fasilitas yang disediakan untuk tempat bermain anak-anak.
- c) Kios Souvenir, tempat untuk menjual barang-barang hasil kerajinan khas Gorontalo.
- d) Panggung Terbuka, fasilitas untuk pentas atraksi kesenian tradisional Gorontalo, umumnya dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- e) Berenang di Pantai, menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman untuk tempat bermain, berenang, berjemur ataupun hanya menikmati pemandangan di pantai.
- f) Volli Pantai, memberikan fasilitas bagi pengunjung untuk berolahraga di pinggir pantai, yaitu bermain volli pantai.
- g) *Jet Ski* dan Ski Air, menyediakan fasilitas sewa alat *jet ski* dan ski air untuk rekreasi sekaligus olahraga di pantai.
- h) Memancing dengan perahu layar, menyewakan fasilitas alat pancing dan perahu layar (didampingi nelayan sebagai pemandu).

2. Fasilitas Penunjang, terdiri dari:

- a) Bangunan Penerima (*Main Lobby*), sebagai bangunan penerima kedatangan pengunjung baik yang akan menginap atau tidak.
- b) *Cottage*, fasilitas sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang ingin menginap di Kawasan Wisata Tanjung Kramat.
- c) Kolam Renang (*swimming pool*), fasilitas yang disediakan untuk sarana olahraga dan rekreasi di air dengan view pantai.
- d) *Plaza*, fasilitas di tempat terbuka bagi pengunjung untuk duduk-duduk, jalan-jalan dan melihat-lihat pemandangan.
- e) *Gazebo*, fasilitas *gazebo* disediakan untuk kenyamanan pengunjung yang berwisata di pinggir pantai.
- f) *Jogging Track*, fasilitas ini dihadirkan untuk pengunjung yang gemar

berolahraga jogging sambil menikmati keindahan pantai.

- g) Menara Pengawas, fasilitas yang sangat dibutuhkan untuk mengawasi pantai agar tetap dalam kondisi aman dan nyaman.
3. Fasilitas Pengelola, terdiri dari:
 - a) Kantor pengelola
 - b) Rumah istirahat karyawan
4. Fasilitas *Service*, terdiri dari:
 - a) Tempat parkir, tempat bilas (kolam renang).
 - b) Musholla, Toilet Umum, Bengkel (tempat perawatan dan perbaikan alat-alat pendukung rekreasi), dan Gudang Umum.

Seperti kawasan wisata pada umumnya, pelaku kegiatan di dalamnya, antara lain orang tua, muda-mudi, anak-anak dan masing-masing memiliki hak dan kewajiban, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas maupun aktivitasnya. Pelaku aktivitas yang ada pada Kawasan Objek Wisata Tanjung Kramat di bagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Pengunjung, orang sebagai individu maupun berkelompok yang datang untuk menikmati fasilitas yang disediakan di wisata Tanjung Kramat. Di sini pengunjung terbagi menjadi dua yaitu: pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap.
2. Pengelola, suatu badan/organisasi yang mengelola keberadaan Wisata Tanjung Kramat secara menyeluruh baik kegiatan keluar dan ke dalam.
3. Pengusaha, orang yang menyewa unit kios untuk menjual hasil kerajinan/cinderamata khas Gorontalo.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kawasan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kelompok Kegiatan Rekreasi,
Jenis kegiatan yang termasuk disini seperti: rekreasi di laut, makan di restoran, nonton pertunjukkan, bermain di *playground*, berbelanja di kios souvenir dan duduk-duduk di *plaza*. Pelaku kelompok kegiatan ini adalah para pengunjung dan suasana

kegiatan yang dihadirkan dan diinginkan adalah ramai. Sebagian besar semua dilakukan di area outdoor.

2. Kelompok Kegiatan Olahraga,
Yang termasuk kelompok kegiatan ini adalah: voli pantai dan *jogging*.
3. Kelompok Kegiatan Istirahat,
Jenis kegiatannya seperti bersantai/rileks di *cottage*, sifat kegiatannya adalah membutuhkan privasi yang tinggi dan membutuhkan suasana yang tenang.
4. Kelompok Kegiatan Pengelola,
Kebanyakan untuk kelompok kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan dan memerlukan suasana yang tenang. Contoh dari kelompok kegiatan ini adalah: bagian kantor depan (*front office*), bagian tata graha, bagian makanan dan minuman, bagian pemasaran, bagian keuangan (*accounting*), bagian teknik, bagian keamanan serta bagian personalia.

Menyangkut faktor-faktor teknis dan persyaratan yang mempengaruhi pada perencanaan pengembangan Kawasan Objek Wisata Tanjung Kramat, antara lain terdiri dari:

1. Bangunan harus mencerminkan ciri bangunan tradisional baik dalam falsafah, penampilan arsitektur, sistem struktur maupun fungsi bangunan.
2. Pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan yang berdasarkan wawasan nusantara dan ketahanan nasional.
3. Dalam pengelolaannya harus dijiwai oleh adat/kebiasaan masyarakat setempat dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya dalam lingkungan dan potensi dasar kepariwisataan daerah.

KONSEP RANCANGAN

Pada konsep rancangan menghadirkan beberapa konsep yang dapat membantu dalam program rencana pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Kramat, antara lain:

- a) Konsep Ruang Luar

Menghadirkan identitas Tradisional Gorontalo dengan cara menghadirkan detail-detail pendukung ruang luar yang berciri khas Gorontalo, seperti:

- Bentuk PoloPalo merupakan alat musik tradisional Gorontalo yang dihadirkan pada lampu jalan, lampu taman dan lampu jalan di pesisir pantai
- Pot-pot bunga dari kerajinan khas Gorontalo.



Gambar 3. Alat Musik Tradisional Polo Palo
Sumber: Dokumentasi Lomba Desain Lampu Green Tumbilotohe

- Gentong dibuat untuk menyimpan air untuk mencuci tangan, sebagai pancuran air pada kolam renang dan kolam di tengah *plaza*.

b) Konsep Ruang Dalam

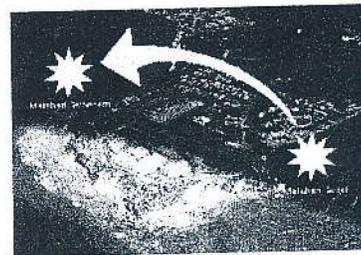
- Menghadirkan elemen-elemen interior yang mempertegas identitas bangunan (lampu hias, vas bunga, hiasan dinding, *furniture*, gerabah, dan lain-lain)
- Menghadirkan suasana ruang yang sesuai dengan tuntutan ruang:
 - Kelompok ruang penerima: suasana akrab dan terbuka
 - Ruang rekreasi: santai, nyaman, dan akrab
 - Kamar tidur (*cottage*): nyaman dan *romantic*

c) Konsep Utilitas

Penghawaan semua unit bangunan menggunakan penghawaan alami dengan bukaan lebar pada semua unit bangunan yang menciptakan ventilasi silang (*cross ventilation*) dan bukaan yang dihadirkan harus menunjang *view* ke arah pantai.

Menggunakan atap daun kelapa dengan memaksimalkan banyaknya pohon kelapa di Gorontalo sehingga

dapat mengurangi panas sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Hal ini mencerminkan kearifan tradisional yang tanggap terhadap cuaca setempat. Pencahayaan pada siang hari mengoptimalkan sinar matahari, dihadirkan dengan bangunan yang terbuka, sedangkan di unit *cottage* dengan memperhatikan orientasi matahari dengan bukaan pada bangunan. Malam hari pencahayaan buatan lebih banyak memakai lampu hemat energi baik untuk di dalam ruangan maupun penerangan untuk ruang luar.



Gambar 4. Orientasi Matahari
Sumber: Survey Lokasi

d) Konsep Struktur

Upper Structure, mencerminkan identitas Arsitektur Tradisional Gorontalo, yaitu pada rumah adat Gorontalo (Bandayo Poboide dan Dulohupa).



Gambar 5. Rumah Adat Gorontalo
Sumber: Heryati. 2013

Bahan yang digunakan harus dapat tanggap cuaca setempat seperti atap daun kelapa. Mengekspos struktur atap dua susun yang melambangkan adat dan syariat (Heryati, 2013) untuk menunjang estetika interior.

Main Structure pada bangunan terbuka menghias bentuk kolom dari kayu dengan ukiran-ukiran khas. Pemilihan material kolom adalah kayu kelapa dengan warna yang natural.

e) **Konsep Sirkulasi**

Pemisahan antara jalan masuk dan keluar lokasi. Untuk *pedestrian* (pejalan kaki) dilakukan dengan menggunakan *grass block*, yaitu salah satu jenis *paving block/conblock* yang memiliki rongga untuk tumbuhnya rumput yang memungkinkan air dapat meresap ke dalam tanah menjadi lebih banyak. Adanya peneduh baik alami maupun buatan sepanjang *pedestrian* yang menghubungkan setiap bangunan. Adanya perbedaan tinggi kontur pada lokasi diselesaikan dengan tangga dan ramp. Sepanjang *pedestrian* diberikan lampu taman untuk penerangan pada malam hari. Khusus untuk *jogging track* perkerasannya adalah *paving block*.

f) **Konsep Penzoningan**

Pembagian *zoning* di dalam tapak di bagi menjadi beberapa bagian antara lain: area publik (*play ground*, panggung terbuka, *gazebo*), semi publik (kantor pengelola / bangunan penerima, restoran, kios souvenir), privat (*cottage*, kolam renang), serta area servis.



Gambar 6. Penzoningan Kawasan Wisata Tanjung Kramat
Sumber: Dokumen Pribadi

Sumbu utama ditempatkan pada bagian tengah tapak dimana merupakan area publik, semi publik, dan privat. Dari pintu masuk ke lokasi

wisata pengunjung dapat melihat pemandangan laut yang menjadi view utama Kawasan Objek Wisata Tanjung Kramat.

Massa bangunan diletakan berdasarkan pengelompokan kegiatan atau *zoning* yang terjadi dan juga dengan mempertimbangkan sirkulasi yang ada, antara lain untuk daerah yang dekat dengan area tingkat bisung yang tinggi diletakan bangunan yang tidak mengutamakan ketenangan, seperti restoran, kios souvenir. Sedangkan bagian yang paling ujung atau yang memerlukan ketenangan dimanfaatkan untuk sarana *cottage*.

KESIMPULAN

Fasilitas penunjang Objek Wisata Tanjung Kramat di Gorontalo merupakan suatu wadah yang diperuntukan bagi seluruh lapisan masyarakat yang bertujuan menampung segala aktifitas masyarakat, khususnya para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ingin berkunjung dan ingin menghirup udara segar serta menikmati pemandangan perbukitan Tanjung Kramat, sekaligus juga menyediakan sarana dan prasarana rekreasi yang menunjang keberadaan fasilitas ini sebagai suatu komoditi yang bersifat rekreatif dan komersial.

Dengan banyaknya kegiatan yang dihadirkan di Kawasan Wisata Tanjung Kramat ini maka diperlukan banyak bangunan/massa yang berada dalam satu lokasi. Untuk itu maka tatanan dari bangunan tersebut harus menghadirkan jarak (*space*) untuk menyatukan antara bangunan yang satu dengan bangunan yang ada di dekatnya. Hal ini juga mendukung tata bangunan yang orientasinya ke arah pantai. Selain itu juga peletakkan bangunan harus memisahkan antara area untuk umum dengan area yang membutuhkan *privacy*. Konsep bentuk dasar bangunan mengambil dari arsitektur Tradisional Gorontalo, kemudian bentuk yang ada disesuaikan dengan kebutuhan ruang dalam bangunan (*Form Follow Function*).

BIBLIOGRAFI

- [1] Babbie, E.R. (1979). *The Practice of Sosial Research*. Belmont: Wadsworth Publishing Co.
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2011). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka. Gorontalo*.
- [3] Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2012). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka. Gorontalo*.
- [4] Duerk, Donna. (1991). *Architectural Programming*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Neufert, Ernst. (1993). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Heryati. (2013). *Nilai-nilai Sejarah dan Filosofi Pada Arsitektur Rumah Panggung Masyarakat Gorontalo*.
Heryati. Abdul, Nurnaningsih. (2014). *Transformasi Arsitektur Vernakular Gorontalo pada Bangunan Masa Kini untuk Memperkuat Identitas Daerah*. Disertasi tidak diterbitkan. Gorontalo: Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing.
- [7] Kerlinger, F.N. (1973). *Foundations of Behavioral Research*. Holt, New York: Rinehart and Winston, Inc.
- [8] Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.